



Efektivitas Penerapan Program Pendidikan Karakter 7 Poe Atikan Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Purwakarta

Butsainah¹, Frida Febriyani², Shalimar Azzahra³, Dede Wahyudin⁴, Jennyta Caturiasari⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, butsainah@upi.edu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, fridafebriyani73@upi.edu

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, shalimarazzahra@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dwahyudin@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, jennytacs@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2024

Direvisi : April 2024

Disetujui : Mei 2024

Terbit : Juni 2024

Kata Kunci:

Tuliskan 3-5 kata disini

Keywords:

List a few 3-5 key words here

ABSTRAK

Character education has a very important role in instilling students' character values, especially in elementary school children. The 7 Poe Atika program is here to shape the character of the students according to the values of Pancasila. The purpose of this study was to find out the views of the community, especially teachers and parents, on the effectiveness of implementing the 7 Poe Atika program as a reference for character education in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of study with data collection techniques through survey results and literature studies. From this study, it was found that the effectiveness of implementing the 7 Poe Atika program in Purwakarta was effective in shaping the character of students at school. So that the education carried out does not only make students intelligent academically, but also has good character for the life of the nation. It is

hoped that this will become an important concern and cooperation from various parties such as families, schools, teachers, the community and government agencies so that children can apply it in their daily lives.

Keyword: 7 Poe Atikan ; Character ; Character Education ; Education..

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik khususnya pada anak sekolah dasar. Program 7 Poe atikan hadir untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan masyarakat terutama guru dan orangtua pada efektivitas penerapan program 7 poe atikan sebagai acuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui hasil survey dan studi kepustakaan. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwasanya efektivitas penerapan program 7 poe atikan di Purwakarta ini efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Sehingga Pendidikan yang dijalankan tidak hanya menjadikan siswa cerdas secara akademik, namun memiliki karakter yang baik bagi kehidupan bangsa. Hal ini diharapkan menjadi perhatian penting dan kerja sama dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, guru, masyarakat dan dinas pemerintah agar anak dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: 7 Poe Atikan ; Karakter ; Pendidikan ; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dapat diukur dari generasi muda bangsa tersebut. Untuk menjadikan generasi muda yang dapat membangun suatu bangsa, maka diperlukan pendidikan dari segi akademik maupun moral. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, di mana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak sebagai bekal di masa depan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3. Dalam pasal tersebut menjelaskan fungsi dari pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi serta membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan siswa didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya berbagai peraturan mengenai Pendidikan Karakter, menandakan betapa pentingnya Pendidikan Karakter untuk diimplementasikan khususnya di sekolah melalui pembiasaan, pembinaan dan penguatan peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah sebagai bagian dari pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Salah satunya lewat Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 Tentang Pendidikan Berkarakter. Kelima bunga pendidikan karakter tersebut adalah Tujuh Poe Atikan, Sekolah Ramah Anak, Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab (AKPK), Pendidikan Anti Korupsi, dan Tatanen di Bale Atikan. Kelima bunga pendidikan ini saling berintegrasi. Kesemuanya itu tergambar dalam pembiasaan sehari-hari di semua lingkungan sekolah.

Tentu hal ini menarik peneliti karena merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Sehingga untuk melihat apakah peraturan ini berhasil dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, peneliti melakukan penelitian diterapkannya pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang diteliti dilakukan setiap hari senin hingga sabtu, terdapat jadwal pembiasaan yang berbeda pada tiap hari nya. Hari senin melakukan kegiatan kepramukaan dan unjuk bakat, hari selasa melakukan kegiatan literasi bersama, hari rabu melakukan kegiatan kaulinan tradisional, hari kamis melakukan senam bersama, hari jumat melakukan kegiatan keagamaan seperti yasinan dan AKPK, serta pada hari sabtu dan minggu melakukan kegiatan vokasional dan membantu orangtua ketika di rumah.

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Adapun data yang diambil menggunakan teknik triangulasi metode yaitu wawancara, observasi dan survei. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dengan narasumber yaitu orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara utuh dan komprehensif fenomena yang dikaji, sehingga pada akhirnya dapat menjawab persoalan yang sudah dirumuskan, dan dengan demikian tujuan kajian ini dapat tercapai. Berdasarkan studi yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji dan mendalami serta memahami makna dalam suatu individu atau kelompok yang berdasarkan masalah sosial (Creswell, 2016). Kajian kualitatif mempersoalkan latar ilmiah dengan maksud supaya hasilnya dapat dipergunakan untuk menafsirkan fenomena.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengisian Kuesioner atau angket studi kepustakaan. Pengisian kuisisioner atau angket dalam pembagiannya dilakukan secara online menggunakan google form. Adapun pengisian kuisisioner dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru/wali kelas, dan Orang tua siswa di Kabupaten Purwakarta.

Analisis data pada kajian ini yaitu berupa hasil dari kuesioner yang diisi oleh Kepala Sekolah, Guru/wali kelas, dan Orang tua siswa serta hasil studi pustaka dari beberapa sumber literatur. Berdasarkan hasil dari kuesioner dan telah diverifikasi diperoleh informasi mengenai "Pengaruh Pembiasaan 7 Poe Atikan Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas sumber daya manusia menjadi penentu nasib masa depan bangsa. Sumber daya manusia yang unggul tidak hanya baik secara akademik, namun juga memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda yang mana menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik.

Dengan adanya berbagai peraturan mengenai pendidikan karakter, menandakan betapa pentingnya pendidikan karakter untuk diimplementasikan di sekolah melalui pembiasaan, pembinaan, dan penguatan peserta didik. Salah satunya lewat Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 mengenai Pendidikan Berkarakter. Program yang dijalankan yaitu 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa.

Pengumpulan Data

Peneliti melakukan riset secara online dengan menyebarkan kuisisioner dalam google form kepada beberapa kepala sekolah, guru, dan orang tua dari beberapa sekolah dasar berbeda di Purwakarta terkait dengan pemahaman mereka tentang penerapan Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan. Pengisian kuisisioner ini dilakukan dengan tidak menyertakan nama responden.

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ada pada kuisisioner:

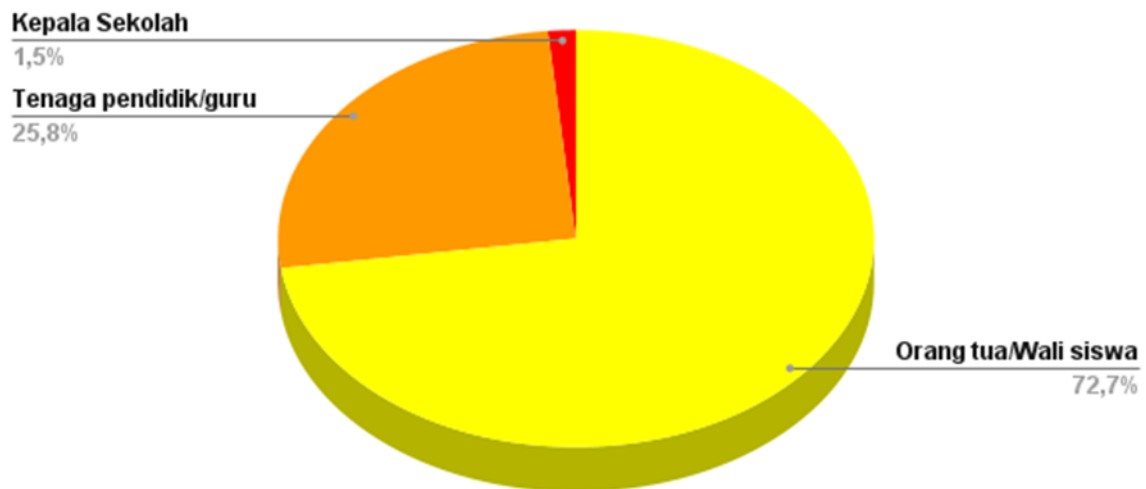
1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pendidikan karakter?
 - a. Sangat tahu
 - b. Cukup tahu
 - c. Kurang tahu
 - d. Tidak tahu

2. Apakah bapak/ibu setuju bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk, memperkuat dan membangun kepribadian bangsa?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Apakah di sekolah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter melalui program 7 poin?
 - a. Sudah menerapkan secara menyeluruh
 - b. Menerapkan sebagian
 - c. Tidak menerapkan
 - d. Kurang tahu
4. Apakah ada perubahan terhadap siswa di sekolah setelah diterapkannya pendidikan karakter melalui diterapkannya program 7 poin?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
5. Apakah ada perubahan terhadap perilaku siswa di rumah setelah diterapkannya pendidikan karakter melalui diterapkannya program 7 poin oleh pihak sekolah?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
6. Jika ada perubahan terhadap perilaku siswa, apakah penerapan program pendidikan karakter 7 poin di sekolah berpengaruh dalam memperbaiki dan membangun kepribadian siswa dan dikatakan berhasil?
 - a. Ya, penerapan program pendidikan karakter 7 poin berhasil dalam memperbaiki dan membangun kepribadian baik bagi siswa
 - b. Tidak, penerapan program pendidikan karakter 7 poin belum berhasil dalam memperbaiki dan membangun kepribadian baik bagi siswa.

Pembahasan Hasil Kuisioner

Berdasarkan kuesioner yang masuk dan telah diverifikasi diperoleh informasi mengenai efektivitas penerapan Pendidikan karakter melalui program 7 poin menurut responden

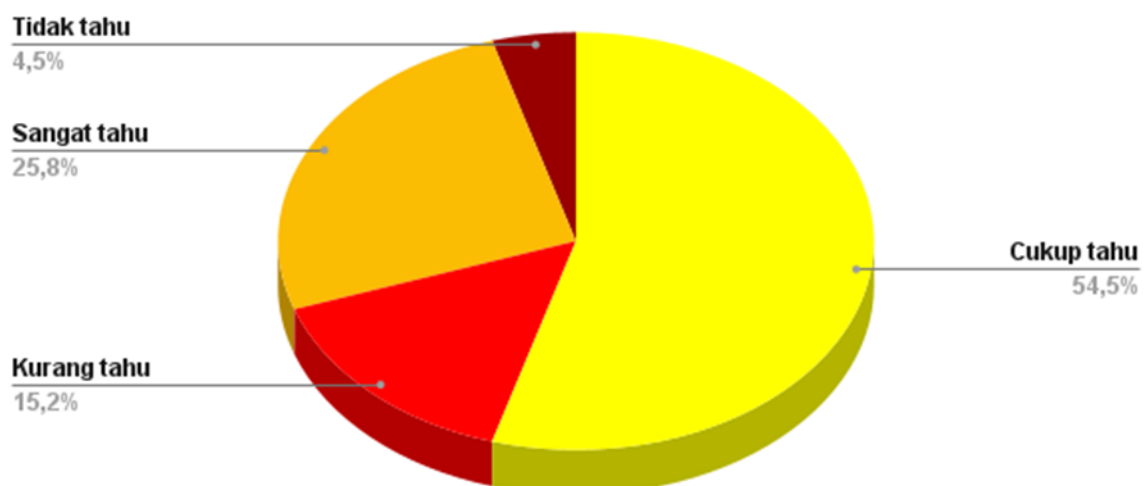
PERAN RESPONDEN



Gambar 1 Peran Responden

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa responden yang mana terdiri dari berbagai peran mulai dari (1,5%) sebagai kepala sekolah, (25,8%) tenaga pendidik atau guru, dan (72,7%) orang tua atau wali siswa. Selain itu, dibuktikan lebih lanjut dengan gambar 2.

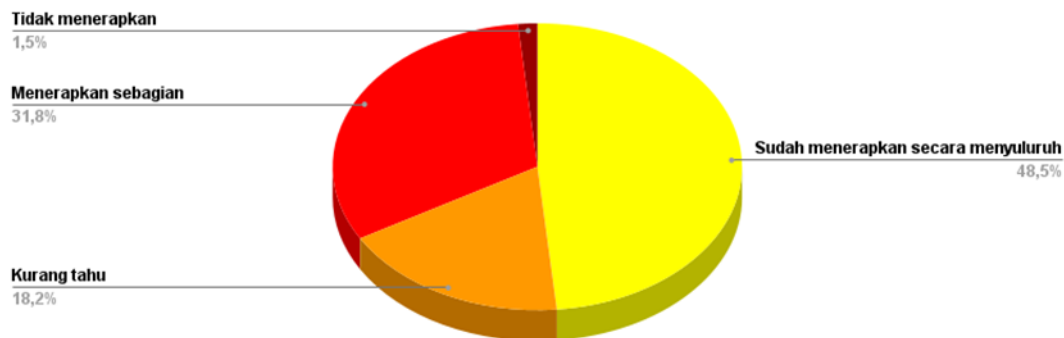
PEMAHAMAN PENDIDIKAN KARAKTER



Gambar 2 Pemahaman Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar 2, menjelaskan bahwa terlihat dari responden cukup mengetahui mengenai Pendidikan karakter. Dibuktikan dengan kuisioner dari responden diantaranya memilih cukup tahu (54,5%), sangat tahu (25,8%), kurang tahu (15,2%), dan tidak tahu (4,5%).

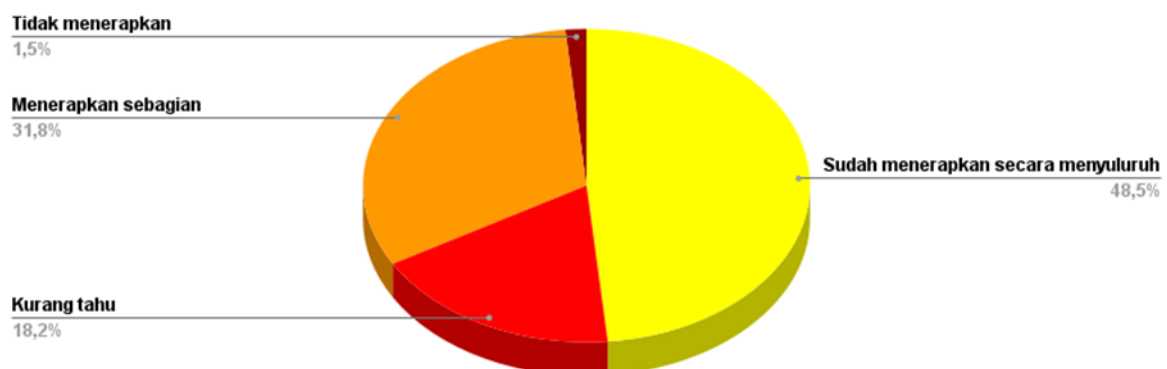
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 7 POE ATIKAN



Gambar 3 Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program 7 Poe Atikan

Selanjutnya, kegiatan dilanjut dengan kuisioner mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam membentuk, memperkuat, dan membangun kepribadian bangsa. Maka diperoleh hasil setuju (54,5%), sangat setuju (45,5%), tidak setuju (0%), dan kurang setuju (0%). Dengan demikian, responden setuju bahwa Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam membentuk, memperkuat, dan membangun kepribadian bangsa.

PENERAPAN PROGRAM 7 POE ATIKAN DI SEKOLAH

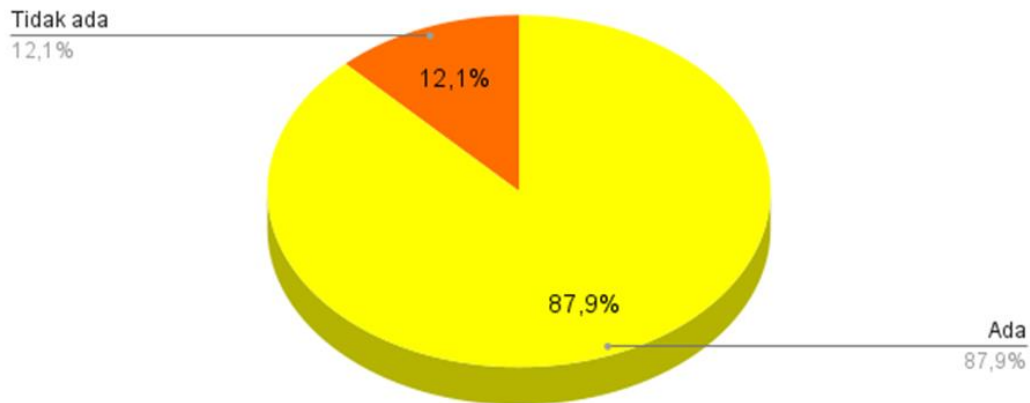


Gambar 4 Penerapan Program 7 Poe Atikan di Sekolah

Berdasarkan gambar 4, menjelaskan bahwa responden sebanyak 48,5% sudah menerapkan Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan secara menyeluruh, sebanyak 31,8% menerapkan Sebagian Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan, lalu sebanyak 18,2% responden menyatakan kurang mengetahui penerapan Pendidikan karakter melalui program 7

poe atikan dan sebanyak 1,5% responden menyatakan bahwa tidak menerapkan Pendidikan karakter melalui progam 7 poe atikan.

PERUBAHAN PERILAKU DI SEKOLAH SETELAH MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 7 POE ATIKAN



Gambar 5 Perubahan Perilaku di Sekolah Setelah Menerapkan Pendidikan Karakter Melalui Program 7 Poe Atikan

Berdasarkan gambar 5, mengenai adanya perubahan terhadap siswa di sekolah setelah diterapkannya Pendidikan karakter melalui progam 7 poe atikan. Maka diperoleh hasil 87,9% responden menyatakan bahwa ada perubahan terhadap siswa di sekolah setelah diterapkannya Pendidikan karakter melalui progam 7 poe atikan dan sebanyak 12,1% menyatakan bahwa tidak ada perubahan terhadap siswa di sekolah setelah diterapkannya Pendidikan karakter melalui progam 7 poe atikan.

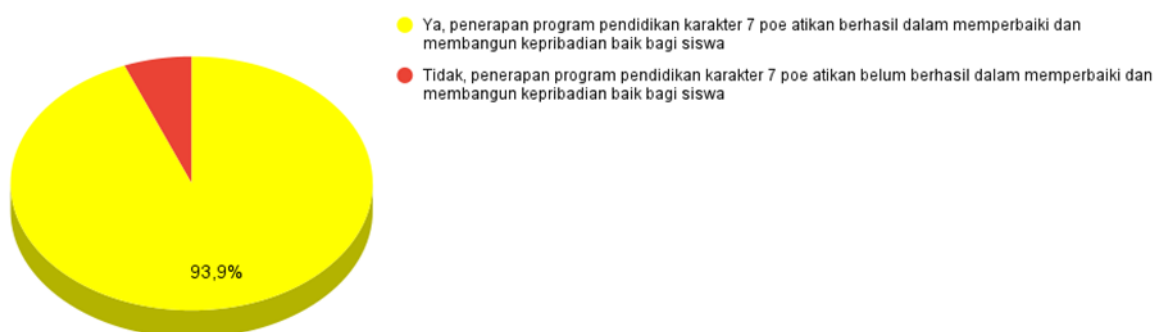
PERUBAHAN PERILAKU DI RUMAH SETELAH MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 7 POE ATIKAN



Gambar 6 Perubahan Perilaku di Rumah Setelah Menerapkan Pendidikan Karakter Melalui Program 7 Poe Atikan

Berdasarkan gambar 6, mengenai adanya perubahan terhadap siswa di rumah setelah diterapkannya Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan. Maka diperoleh hasil sebanyak 90,9% responden menyatakan ada perubahan terhadap siswa di rumah setelah diterapkannya Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan dan sebanyak 9,1% responden menyatakan bahwa tidak ada perubahan terhadap siswa di rumah setelah diterapkannya Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan

PENGARUH KEBERHASILAN PENERAPAN 7 POE ATIKAN DALAM MEMPERBAIKI DAN MEMBANGUN KEPERIBADIAN SISWA



Gambar 7 Pengaruh Keberhasilan Penerapan 7 Poe Atikan Dalam Memperbaiki Dan Membangun Kepribadian Siswa

Selaras dengan pernyataan pada gambar 5 dan gambar 6, mengenai keberhasilan penerapan program Pendidikan karakter dalam program 7 poe atikan dalam memperbaiki dan membangun kepribadian siswa. Maka sebanyak 93,9% responden menyatakan bahwa penerapan program Pendidikan karakter melalui program 7 poe atikan berhasil dalam

memperbaiki dan membangun kepribadian baik bagi siswa dan sebanyak 6,1% responden menyatakan bahwa penerapan program Pendidikan karakter melalui program 7 poin tidak berhasil dalam memperbaiki dan membangun kepribadian baik bagi siswa.

Mengacu pada keseluruhan hasil survei, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan karakter melalui program 7 poin dinyatakan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam membangun karakter baik siswa. Hal ini selaras dengan Pendidikan karakter melalui program 7 poin tidak hanya menjadikan siswa didik cerdas secara akademik, namun memiliki karakter yang berbudi luhur (Wulandari, 2017)

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Menurut Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pengertian pendidikan merupakan sebuah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kemampuan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat”. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dengan penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang baik secara fisik maupun mental, yang bebas serta sadar kepada Tuhan, yang mana terwujud dalam alam intelektual, emosional dan kemanusiaan (H. Horne dalam Rahman et al., 2022). Pendidikan tidak hanya sebagai sebuah usaha dalam pemberian informasi dan membentuk keterampilan, namun juga sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu dimasa yang akan datang serta membentuk suatu individu untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan melaksanakan nilai-nilai baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa sehingga terwujud insan kamil. (Aunillah dalam Wulandari, 2017). Menurut Thomas Lickona (Maawiyah, 2015), Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang terencana dalam untuk menjadikan seseorang paham, peduli, dan berperilaku atas dasar nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara.

Tujuan pendidikan karakter ialah sebagai berikut (Maawiyah, 2015) :

- 1) Mengembangkan potensi dalam ranah sikap peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berakhlak dan memiliki nilai-nilai budaya.
- 2) Mengembangkan Kebiasaan serta perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan di sekolah sebagai lingkungan belajar bersahabat, aman, jujur, dan penuh kreativitas, serta memiliki jiwa nasionalis yang tinggi dan penuh kekuatan.

2. 7 Poe Atikan Purwakarta

Dalam kamus bahasa Indonesia Atikan berarti didikan. Sehingga 7 Poe Atikan merupakan didikan yang diterapkan setiap hari yang mana mengandung makna yang berbeda dan sebagai penguatan pendidikan karakter. Adapun isi yang terkandung dalam peraturan Bupati nomor 69 tahun 2015 pasal 5 ayat 1 dan 2 nilai dasar pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berkarakter diselenggarakan dengan berpedoman kepada nilai kesundaan, 7 (tujuh) Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa, atau Tujuh Hari Ajaran Pendidikan Purwakarta Istimewa.
- 2) 7 (tujuh) Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa atau 7 Hari Ajaran Pendidikan Purwakarta Istimewa, sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Dengan menekankan pada keanekaragaman Nusantara, proses hidup dan berkehidupan hingga menerapkan nilai-nilai luhur pendidikan serta nilai karakter kemandirian, hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan. Yang mana merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang sesuai dengan fitrahnya, bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, lingkungannya, juga segenap isi dan peradabannya. Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan yakni menjadikan manusia dengan kepribadian yang matang, baik secara spiritual, emosional, dan intelektual.

Merujuk pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa program tujuh poe atikan di Kabupaten Purwakarta, diselenggarakan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik untuk mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan lingkungannya. Program tujuh poe atikan berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang termanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Program tujuh poe atikan diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan sebelum dan saat pembelajaran dilaksanakan pada setiap mata pelajarannya. Disetiap materi pembelajaran yang mana memiliki keterkaitan dengan norma dan nilai-nilai akan dikembangkan, ditujukan, dikaitkan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah.

Program tujuh poe atikan erat kaitannya dengan pengelolaan sekolah. Yakni bagaimana program tujuh poe atikan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam berbagai kegiatan di sekolah dengan memadai. Di dalamnya meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen lainnya yang terkait.

Program tujuh poe atikan memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan di sekolah dengan mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang hendak dicapai.

Pengembangan program tujuh poe atikan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, juga memperhatikan pertimbangan komite sekolah. Program tujuh poe atikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Hari Senin (Ajeg Nusantara). Negara Kesatuan Republik Indonesia Ajeg. Nusantara berarti memiliki kekayaan yang beragam. Pada ajeg nusantara peserta didik akan dikenalkan dengan keunggulan-keunggulan di nusantara misalnya mengenal beragam suku dan penduduk Indonesia, kekayaan alam, sejarah, kerajaan, pahlawan, sehingga peserta didik merasa bangga terhadap tanah air serta memiliki cita-cita untuk membangun nusantara.
- b. Hari Selasa (Mapag Buana). Menyiapkan diri untuk menyambut datangnya perubahan dunia yang semakin modern. Peserta didik dikenalkan dengan beragam benua dan berbagai peradaban yang berada di dunia.
- c. Hari Rabu (Maneuh di Sunda). Peserta didik dan guru memakai pakaian adat sunda sebagai jati diri dan mengenal budaya sunda. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan dikenalkan dengan tradisi sunda seperti cara bercocok tanam, kaulinan sunda, seni tari, seni karawitan, dan lainnya. Sehingga peserta didik dapat mengenal dan membangkitkan nilai-nilai tradisi sunda.
- d. Hari Kamis (Nyanding Wawangi). Membangun nilai sinergis dan estetis di sekolah. ruang kelas di tata dengan rapih, indah dan bersih. Kemudian, dalam pembelajaran nilai sastra, puisi, kreasi seni, dan kreativitas peserta didik lebih ditingkatkan.
- e. Hari Jum'at (Nyucikeun Diri). Membawa diri pada kesucian hati, jiwa, dan pikiran supaya terjaga serta selalu dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum kegiatan pembelajaran, peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan yasinan, tadarus, dan membaca asmaul husna.
- f. Hari Sabtu dan Minggu (Betah di Imah). Di hari sabtu dan minggu peserta didik melakukan pembelajaran di rumah seperti membantu orang tua, bercengkrama dengan keluarga, dan tidak dibebani dengan tugas sekolah.

3. Karakter peserta didik

Sejalan dengan abad 21 ini, peserta didik tidak hanya menguasai akan komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan. Melainkan lebih jauh dari hal tersebut, untuk memiliki

dan tindak lanjut melaksanakan nilai-nilai karakter (Kholifah, 2020). Dengan begitu nilai-nilai karakter yang dituntut pementapan misalnya melalui materi dari aktivitas di lingkungan sekolah seperti budaya sekolah, pembiasaan, program sekolah, ekstrakurikuler, visi misi sekolah, dan lingkungan sekitar. Lebih jauh dari hal tersebut, Implementasi pendidikan karakter anak terhadap karakter siswa ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang ada di sekolah khususnya program sekolah yang menjadi bagian komponen dalam implementasi pendidikan.

A. Pengertian Karakter Peserta didik

Berdasarkan studi yang mengemukakan bahwa Karakter sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaannya yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan yang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Ulum, 2017).

Adapun peserta didik bisa diartikan sebagai keseluruhan dalam suatu pola kelakuan dan berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan (Efendi, 2022: 22). Selaras dengan hal tersebut, Karakteristik peserta didik menjadi salah satu desain pembelajaran yang berkaitan sama latar belakang siswa. Dengan begitu, pembelajaran bisa dirancang sesuai aspek yang ada di diri siswa seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional. Selain itu, pendidikan menjadi alternatif budaya dan karakter bangsa bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Lebih jauh dari hal tersebut, dengan begitu pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik ini mengupayakan berbagai hal maupun kegiatan dalam mengimplementasikan program sekolah salah satunya yaitu program pendidikan karakter.

B. Nilai-nilai Karakter

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yaitu 18 Nilai Pendidikan Karakter tersebut di antaranya

- 1) Religius, diimplementasikan dalam perilaku melaksanakan ajaran suatu kepercayaan dan agamanya yang dianut, serta menghargai perbedaan baik agama dan kepercayaan orang lain.
- 2) Jujur, yang mana diwujudkan dengan perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) Toleransi, diwujudkan dengan sikap dan tindakan dalam menghargai dan menghormati perbedaan.
- 4) Disiplin, dimana diwujudkan dengan tindakan berperilaku tertib dan patuh pada suatu ketetapan dan aturan.
- 5) Kerja Keras, yang ditunjukkan dengan perilaku semangat dan ulet dalam menjalani sesuatu.
- 6) Kreatif, yang mana diwujudkan dalam berpikir yang menghasilkan cara ataupun hasil baru.
- 7) Mandiri, diwujudkan baik sikap maupun perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis, diwujudkan dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan hak dan kewajiban orang lain dan dirinya.

- 9) Rasa Ingin Tahu, diwujudkan dalam sikap dan tindakannya untuk lebih mengetahui sesuatu yang lebih mendalam dan meluas.
- 10) Semangat Kebangsaan, dimana diwujudkan dengan berwawasan dan bertindak mengenai kepentingan bangsa serta negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
- 11) Cinta Tanah Air, diwujudkan dengan cara berpikir dan bertindak berdasarkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Selain itu, tanah air (Nasionalis) ditunjukkan melalui apresiasi budaya bangsa, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, dan menghormati keberagaman.
- 12) Menghargai Prestasi, diwujudkan dengan sikap dan saling menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau Komunikatif. Diwujufkan dengan Sikap mudah untuk berkomunikasi dan bekerja sama serta menghargai orang orang lain
- 14) Cinta Damai, diwujudkan dengan tidak membuat kegaduhan dan saling menjaga.
- 15) Gemar Membaca, diwujudkan dengan kebiasaan membaca berbagai bacaan informasi yang bermanfaat dna teliti.
- 16) Peduli Lingkungan, diwujudan dengan tindakan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam.
- 17) Peduli Sosial, diwujudkan dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin menolong orang lain.
- 18) Tanggung Jawab, diwujudkan dengan sikap dan perilaku seseorang untuk bertanggung jawab dan melaksanakan tugas yang seharusnya di lakukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

SIMPULAN

Pada hakekatnya Pendidikan merupakan proses belajar bagi manusia untuk menjadi pribadi dengan karakter dan nilai-nilai yang baik. Pendidikan tersebut bisa didapatkan dari berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pendidikan tidak hanya mengenai akademik saja, namun harus juga memperhatikan dan memberdayakan nilai-nilai karakter meliputi nilai religious, nilai moral dan nilai estetik. Dan kesemuanya itu dapat terlaksana dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, guru, masyarakat dan dinas pemerintah.

Di Kabupaten Purwakarta sendiri telah melaksanakan hal tersebut melalui kebijakan Bupati yang mana program tersebut dikenal dengan 7 Poe Atikan Purwakarta Istimewa sebagai rangka pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Berdasarkan survey yang dilakukan, penerapan program 7 poe atikan di Purwakarta ini efektif dalam membentuk karakter siswa didik di sekolah. Sehingga Pendidikan yang dijalankan tidak hanya menjadikan siswa didik cerdas secara akademik, namun memiliki karakter yang baik bagi kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). Manajemen kelas di sekolah dasar. Penerbit Qiara Media
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Maawiyah, A. (2015). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam. *Itqan*, VI(2), 17–27.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiaryo, R. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Sukadari. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Ismoyo (ed.)). Kanwa Publisher.
- Suwardani, N. P. (2020). “Quo Vadis” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar: UNHI Press.
- Suyitno, I. (2012). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(February 2012), 1–13.
- Trisiana, A., Sugiaryo., Rispantyo. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme. Surakarta: UNISRI Press.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.
- Ulum, I. A. dan B. (2017). Konsep Pendidikan Ramah Anak Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah Di Sd Muhammadiyah. Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), 1, 78–87. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD>
- Wulandari, H. (2017). Menumbuhkan Pendidikan Karakter Melalui Atikan Purwakarta Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Metodik Didaktik*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7688>
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

